BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penting dalam penyusunan penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan dasar teoritis dan empiris untuk memahami bagaimana penggunaan teknologi finansial, khususnya sistem pembayaran digital, dapat mempengaruhi kinerja usaha dan peningkatan laba.

1. Wibowo & Pratama (2022) dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Efisiensi Transaksi dan Peningkatan Penjualan pada UMKM di Kota Surabaya" menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi transaksi serta peningkatan volume penjualan, yang pada akhirnya berdampak terhadap kenaikan laba usaha. QRIS dinilai mampu mempercepat proses pembayaran, meningkatkan kenyamanan pelanggan, dan memperlancar arus kas pelaku usaha sehingga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Persamaan antara penelitian Wibowo dan Pratama (2022) dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama meneliti pengaruh penggunaan QRIS terhadap kinerja keuangan UMKM, khususnya dalam kaitannya dengan efisiensi transaksi dan peningkatan laba. Keduanya juga

menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel penggunaan QRIS dan hasil keuangan usaha. Sementara itu, perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan variabel yang dianalisis. Penelitian Wibowo dan Pratama (2022) lebih menekankan pada peningkatan penjualan sebagai variabel antara yang memediasi pengaruh QRIS terhadap laba, serta mengambil lokasi penelitian di Kota Surabaya. Sedangkan penelitian ini berfokus secara langsung pada pengaruh penggunaan aplikasi QRIS terhadap peningkatan laba UKM di Kota Malang, tanpa menambahkan variabel mediasi penjualan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru mengenai dampak langsung QRIS terhadap profitabilitas UKM di wilayah yang berbeda dengan karakteristik ekonomi yang khas.

2. Putri, Arifin, & Rahmawati (2021) dalam penelitian berjudul "Dampak Digitalisasi Pembayaran terhadap Profitabilitas UMKM di Era Ekonomi Digital" menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital, termasuk QRIS, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas usaha melalui peningkatan efisiensi operasional dan percepatan proses transaksi. Digitalisasi pembayaran membantu pelaku usaha dalam mempercepat perputaran kas, mengurangi kesalahan pencatatan keuangan, serta mempermudah pengawasan arus pendapatan dan pengeluaran, sehingga berdampak positif terhadap

peningkatan laba usaha. Persamaan antara penelitian Putri, Arifin, dan Rahmawati (2021) dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu pengaruh sistem pembayaran digital—termasuk QRIS—terhadap peningkatan profitabilitas UMKM. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara penggunaan teknologi pembayaran digital dan kinerja keuangan usaha. Perbedaannya, penelitian Putri et al. (2021) berfokus pada konsep digitalisasi pembayaran secara umum, mencakup berbagai platform non-tunai, sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada penggunaan aplikasi QRIS sebagai standar pembayaran digital nasional. Selain itu, penelitian Putri et al. dilakukan dalam konteks nasional pada era awal pertumbuhan ekonomi digital, sementara penelitian ini berfokus secara empiris pada UKM di Kota Malang untuk menilai secara langsung sejauh mana penggunaan QRIS berkontribusi terhadap peningkatan laba usaha. Dengan demikian, penelitian ini memperdalam temuan sebelumnya dengan konteks wilayah dan variabel yang lebih spesifik.

3. Alifia, Sari, & Nugroho (2024) dengan penelitian berjudul "Pemanfaatan QRIS dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Jawa Timur" menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap pelaku UMKM di beberapa daerah di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS secara optimal dapat meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan,

mempercepat perputaran kas, dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba bersih usaha. Melalui penggunaan QRIS, pelaku UMKM mampu mengelola transaksi dengan lebih efisien, meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, serta meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS bukan hanya berfungsi sebagai sarana pembayaran digital, tetapi juga sebagai alat yang membantu meningkatkan akurasi dan efisiensi manajemen keuangan usaha kecil. Persamaan antara penelitian Alifia, Sari, dan Nugroho (2024) dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama meneliti dampak penggunaan QRIS terhadap kinerja keuangan dan peningkatan laba UKM. Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam melihat QRIS sebagai inovasi teknologi finansial yang mendorong efisiensi operasional dan profitabilitas usaha kecil dan menengah. Perbedaannya, penelitian Alifia et al. (2024) berorientasi pada aspek manajerial dan efektivitas pencatatan keuangan sebagai indikator peningkatan kinerja, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pengujian pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan laba secara langsung. Selain itu, penelitian Alifia et al. dilakukan di wilayah provinsi Jawa Timur dengan cakupan yang luas, sedangkan penelitian ini difokuskan secara spesifik pada UKM di Kota Malang, yang memiliki karakteristik ekonomi kreatif dan tingkat adopsi teknologi digital yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil empiris yang lebih terarah

mengenai dampak penggunaan QRIS terhadap peningkatan laba pada tingkat daerah.

4. Ghana & Indiani (2023) dalam penelitian berjudul "Peran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Digital di Indonesia" menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis peran QRIS dalam memperkuat sistem keuangan digital nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS mampu meningkatkan inklusi keuangan, mempercepat efisiensi transaksi, serta memberikan peluang bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. QRIS dinilai sebagai inovasi strategis yang memperkuat ekosistem ekonomi digital karena memungkinkan transaksi lintas platform secara cepat, aman, dan efisien. Dengan meningkatnya adopsi QRIS, aktivitas ekonomi masyarakat menjadi lebih produktif dan transparan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Persamaan antara penelitian Ghana dan Indiani (2023) dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yang sama, yaitu mengenai peran QRIS sebagai sistem pembayaran digital yang memberikan dampak positif terhadap efisiensi transaksi dan peningkatan pendapatan pelaku usaha. Keduanya sama-sama menyoroti pentingnya adopsi QRIS dalam memperkuat kinerja ekonomi, khususnya bagi pelaku UKM di era digital. Sementara itu, perbedaannya terletak pada tingkat analisis

dan ruang lingkup kajian. Penelitian Ghana dan Indiani (2023) lebih berorientasi pada aspek makroekonomi, yaitu kontribusi QRIS terhadap pertumbuhan ekonomi digital dan peningkatan inklusi keuangan di tingkat nasional. Adapun penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik dan mikro, yaitu menguji secara empiris pengaruh penggunaan aplikasi QRIS terhadap peningkatan laba pada UKM di Kota Malang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian sebelumnya dengan memberikan bukti empiris pada tingkat pelaku usaha, bukan sekadar pada level kebijakan dan ekonomi nasional.

5. Afifah & Saputra (2020) dalam penelitian "Analisis Efisiensi Biaya Operasional Sebelum dan Sesudah Penggunaan Sistem Pembayaran Digital pada Usaha Mikro" menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif untuk membandingkan kinerja keuangan pelaku usaha sebelum dan sesudah penerapan sistem pembayaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam efisiensi biaya operasional dan laba bersih setelah pelaku usaha menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS dibandingkan dengan metode pembayaran tunai konvensional. Penggunaan sistem digital terbukti mampu menekan biaya administrasi, mempercepat proses transaksi, serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan uang tunai, sehingga secara keseluruhan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha mikro. Persamaan antara

penelitian Afifah dan Saputra (2020) dengan penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yaitu menelaah dampak penggunaan sistem pembayaran digital terhadap efisiensi operasional dan peningkatan laba usaha. Kedua penelitian sama-sama melihat bahwa digitalisasi transaksi memberikan manfaat finansial nyata bagi pelaku usaha mikro dan kecil, terutama melalui penghematan biaya dan peningkatan produktivitas transaksi. Adapun perbedaannya, penelitian Afifah dan Saputra (2020) menggunakan pendekatan perbandingan sebelum dan sesudah penggunaan sistem digital, sehingga menyoroti perubahan efisiensi dari sisi temporal. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal untuk menguji secara langsung pengaruh penggunaan aplikasi QRIS terhadap peningkatan laba UKM di Kota Malang. Selain itu, penelitian Afifah dan Saputra berfokus pada usaha mikro dengan lingkup yang lebih umum, sedangkan penelitian ini mempersempit kajian pada pelaku UKM yang telah mengadopsi QRIS secara aktif sebagai bagian dari sistem pembayaran digital mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai peran QRIS sebagai faktor yang mendorong efisiensi dan profitabilitas pada sektor UKM.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan QRIS secara konsisten berpengaruh positif terhadap efisiensi transaksi, perputaran kas, serta peningkatan profitabilitas usaha. Namun, masih terdapat ruang penelitian lebih lanjut mengenai

pengaruh QRIS terhadap peningkatan laba UKM, khususnya di wilayah Kota Malang

2.2 Kerangka Teori

Perkembangan teknologi digital pada era globalisasi telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi dan sosial, termasuk cara masyarakat melakukan aktivitas transaksi keuangan. Transformasi menuju ekonomi digital (*digital economy*) menuntut seluruh sektor, terutama pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM), untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Salah satu aspek penting dalam digitalisasi ekonomi adalah munculnya inovasi di bidang sistem pembayaran digital yang secara bertahap menggantikan transaksi tunai konvensional. Transaksi non-tunai tidak hanya menawarkan kemudahan, tetapi juga mendukung efisiensi, keamanan, serta akurasi dalam pencatatan keuangan. Di Indonesia, salah satu inovasi unggulan dalam bidang sistem pembayaran digital adalah **QRIS** ***(Quick Response Code Indonesian Standard)***, yang diluncurkan secara resmi oleh Bank Indonesia (BI) bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada tahun 2019.

QRIS merupakan sistem pembayaran berbasis kode QR yang distandarisasi secara nasional. Tujuan utama penerapan QRIS adalah untuk menyatukan berbagai kode QR dari beragam penyedia layanan pembayaran (seperti OVO, GoPay, DANA, LinkAja, dan ShopeePay) ke dalam satu standar tunggal yang bersifat interoperabel. Melalui QRIS,

transaksi antara pengguna dan merchant dapat dilakukan dengan mudah, cepat, aman, dan efisien. Dengan hanya memindai satu kode QR, pembayaran dapat dilakukan dari berbagai aplikasi, sehingga mengurangi kompleksitas sistem pembayaran.

Dalam konteks ekonomi mikro, UKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, sekitar 99% pelaku usaha di Indonesia merupakan sektor UKM yang berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Namun, sebagian besar UKM masih menghadapi kendala klasik seperti pencatatan keuangan manual, keterbatasan akses permodalan, dan rendahnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, penerapan sistem pembayaran digital seperti QRIS menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi usaha dan kinerja keuangan mereka.

2.2.1 Teori Difusi Inovasi (*Diffusion of Innovations Theory)*

Menurut Everett M. Rogers (2003) adopsi suatu inovasi oleh individu atau organisasi dipengaruhi oleh lima atribut utama, yaitu *relative advantage, compatibility, complexity, trialability,* dan *observability*. Teori ini menjelaskan bahwa semakin besar persepsi manfaat dan kemudahan suatu inovasi, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan dan penggunaan inovasi tersebut oleh masyarakat atau pelaku usaha.

Adapun kelima atribut tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*)

   Keunggulan relatif menunjukkan sejauh mana inovasi dianggap lebih baik dibandingkan dengan metode atau sistem sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan aplikasi QRIS memiliki keunggulan relatif karena memberikan kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan peningkatan keamanan dibandingkan transaksi tunai. UKM yang mengadopsi QRIS memperoleh keuntungan dalam hal kecepatan pelayanan dan kepuasan pelanggan.

2. Kesesuaian (*Compatibility*)

   Atribut ini menunjukkan tingkat kesesuaian inovasi dengan kebutuhan, nilai, dan pengalaman pengguna. QRIS sangat sesuai dengan karakteristik usaha kecil dan menengah (UKM) karena tidak membutuhkan perangkat tambahan dan biaya implementasi yang besar. Pelaku usaha hanya memerlukan smartphone dan akses internet untuk dapat menerima pembayaran melalui QRIS.

3. Kompleksitas (*Complexity*)

   Kompleksitas mengacu pada tingkat kesulitan yang dirasakan dalam memahami dan menggunakan suatu inovasi. QRIS tergolong mudah digunakan (*user-friendly*) karena proses penggunaannya sederhana: pelanggan cukup memindai kode QR dan melakukan pembayaran melalui aplikasi yang tersedia. Tingkat kemudahan ini mempercepat proses adopsi oleh UKM, bahkan bagi mereka yang memiliki literasi digital rendah.

4. Kemudahan Uji Coba (*Trialability*)

   Atribut ini menggambarkan sejauh mana inovasi dapat diuji coba sebelum diadopsi secara penuh. Dalam hal ini, QRIS dapat diimplementasikan secara bertahap tanpa risiko finansial yang besar. UKM dapat mencoba penerapan QRIS pada sebagian transaksi terlebih dahulu sebelum menggunakannya sebagai sistem pembayaran utama.

5. Kemudahan Diamati (*Observability*)

   Observabilitas menunjukkan sejauh mana hasil dari penggunaan inovasi dapat dilihat dan diukur secara nyata. Manfaat penggunaan QRIS dapat diamati secara langsung, baik oleh pelaku usaha maupun pelanggan, misalnya dalam bentuk peningkatan efisiensi transaksi, keamanan yang lebih tinggi, dan kenyamanan pelanggan dalam melakukan pembayaran.

Jika kelima atribut inovasi tersebut terpenuhi, maka tingkat adopsi inovasi akan meningkat. Penerapan inovasi yang berhasil pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi, termasuk peningkatan produktivitas, efisiensi, dan laba (*profitability*). Dalam konteks penelitian ini, QRIS menjadi bentuk inovasi digital yang relevan untuk meningkatkan performa finansial UKM di era ekonomi digital.

2.2.2 Implikasi Penerapan QRIS terhadap Kinerja Keuangan UKM

Penerapan QRIS pada UKM tidak hanya berperan sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga sebagai sarana peningkatan efisiensi dan daya saing usaha. Penggunaan QRIS dapat meminimalisir waktu transaksi, mengurangi antrean pelanggan, serta menekan biaya administrasi pengelolaan uang tunai seperti penghitungan, penyimpanan, dan penyetoran. Proses transaksi yang lebih cepat akan meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan laba (Putri et al., 2021).

Transaksi melalui QRIS tercatat secara digital dan otomatis pada sistem aplikasi pembayaran maupun rekening bank. Hal ini membantu UKM dalam melakukan pembukuan dan pelaporan keuangan dengan lebih akurat, transparan, serta efisien. Dengan data transaksi yang terintegrasi, pelaku UKM dapat menganalisis pola penjualan dan membuat keputusan bisnis yang lebih tepat (Wibowo & Pratama, 2022). QRIS mengurangi penggunaan uang tunai, sehingga risiko kehilangan, pencurian, atau kesalahan perhitungan uang dapat diminimalkan. Selain itu, sistem keamanan yang diterapkan oleh penyedia layanan pembayaran digital meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap usaha yang menggunakan QRIS (Alifia et al., 2024).

Dana hasil transaksi QRIS langsung masuk ke rekening usaha secara real time atau dalam waktu singkat, sehingga mempercepat perputaran modal. Arus kas yang lancar memungkinkan UKM untuk

memenuhi kebutuhan operasional, membayar pemasok, serta melakukan investasi dalam pengembangan usaha dengan lebih cepat. Pelanggan saat ini cenderung memilih toko atau usaha yang menawarkan metode pembayaran non-tunai karena lebih praktis dan higienis. Dengan meningkatnya jumlah pelanggan dan frekuensi transaksi, volume penjualan pun naik. Bila peningkatan penjualan disertai dengan efisiensi biaya operasional, maka akan berdampak langsung pada peningkatan laba bersih UKM.

Adopsi QRIS ini berimplikasi positif terhadap aspek efisiensi transaksi, kecepatan arus kas, transparansi keuangan, keamanan, serta peningkatan volume penjualan. Seluruh faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan laba UKM, khususnya di Kota Malang sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi kreatif di Jawa Timur.

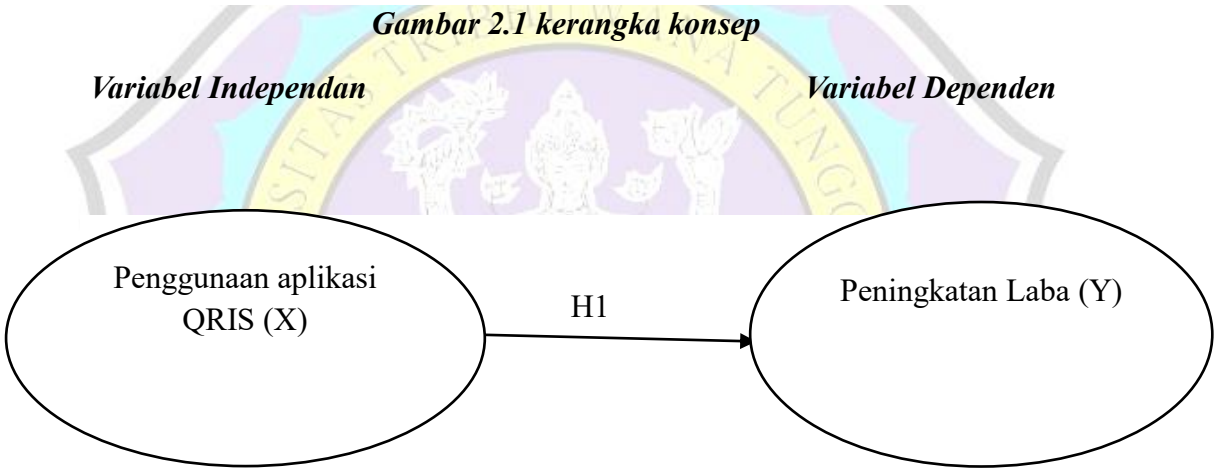
2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan representasi visual atau model konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, dan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang dikaji. Kerangka konsep menunjukkan keterkaitan antara teori dan aspek-aspek penelitian yang telah diidentifikasi, sehingga menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis dan arah analisis penelitian. Sugiyono (2019)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Penggunaan Aplikasi QRIS terhadap Peningkatan Laba pada UKM di Kota Malang." Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan aplikasi QRIS sebagai sistem pembayaran digital dapat memengaruhi peningkatan laba pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang.

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini, maka kerangka konseptual dapat digambarkan pada kerangka pikir di bawah ini.

Gambar 2.1 kerangka konsep



Sumber: diolah peneliti (2025)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang merupakan pertanyaan dalam penelitian yang harus diuji benar atau tidaknya dengan suatu penelitian (Hermawan S & Amirullah).

Digitalisasi sistem pembayaran merupakan salah satu bentuk inovasi teknologi yang dapat memberikan keunggulan operasional bagi pelaku UKM.

Penggunaan QRIS sebagai standar pembayaran digital nasional menawarkan kemudahan, efisiensi, dan kecepatan transaksi yang tidak ditemukan pada metode pembayaran konvensional. Menurut teori difusi inovasi Rogers (2003), suatu inovasi cenderung diadopsi apabila pengguna merasakan adanya manfaat yang lebih baik dibandingkan metode sebelumnya, terutama dari segi efisiensi dan kepraktisan. Dalam konteks UKM, manfaat ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan profitabilitas usaha.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital mampu menghasilkan peningkatan kinerja finansial. Penelitian oleh Wibowo & Pratama (2022) menemukan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap efisiensi transaksi dan peningkatan penjualan UMKM di Surabaya. Selain itu, penelitian Afifah & Saputra (2020) mengemukakan bahwa digitalisasi pembayaran dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional dan laba bersih pelaku usaha mikro. Hal senada juga diungkapkan oleh Alifia, Sari, & Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan QRIS secara optimal dapat mempercepat perputaran arus kas serta meningkatkan keakuratan pencatatan keuangan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan laba usaha.

Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian terdahulu tersebut, penggunaan QRIS diduga menjadi salah satu faktor yang mampu mendorong peningkatan laba pada UKM karena memberikan kemudahan transaksi, mempercepat arus kas, menurunkan biaya operasional, serta meningkatkan

kenyamanan pelanggan. Oleh sebab itu, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Penggunaan aplikasi QRIS berpengaruh terhadap peningkatan laba pada UKM di Kota Malang.